

**TRANSFORMASI GAYA BAHASA PADA LAGU ANGGUN C SASMI
DALAM BAHASA PERANCIS DAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

Eka Nurita Sari

1713022022



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRACT

TRANSFORMATION FIGURE OF SPEECH OF ANGGUN C. SASMI FRENCH AND INDONESIAN

By

Eka Nurita Sari

The research has three purposes the first is to describe the figure of speech of the French langues and Indonesia langues from Anggun C Sasmi song, and the second is to explain the change in the figure of speech in the Anggun Sasmi song that has two languages versions and the last one of implications for learning French literature. The method used in this study is descriptive-qualitative. The data used are lyrics in Anggun C. Sasmi's songs in both French and Indonesian. The method of data collection are metode simak, and tehnik (SBLC) Simak Bebas Libat Cakap and metode dokumentasi. To analyze the data, the writer uses the method analyze data qualitative it belongs Miles and Huberman. In this study, validity uses semantic validity and inter-rater rehabilitation. The results of this study Anggun C Sasmi more often uses a figure of speech for comparison. At the time of making the song, Sasmi was very attentive to the beauty of her lyrics. Then the result of the transformation figure of speesh for lyrics from Anggun C Sasmi of French langues and Indonesian langues have not many in common. This research can provide implications in linguistic learning for intermediaries.

Keyword: Transformation, figure of speech, Implicit learning.

ABSTRACT

TRANSFORMATION FIGURE DE STYLE SUR LA CHANSON ANGGUN C SASMI EN FRANÇAIS ET EN INDONÉSIEEN

Par

Eka Nurita Sari

La recherche a trois buts le premier est de décrire la figure de style des langues françaises et les langues indonésiennes à partir de la chanson Anggun C Sasmi, et le second est d'expliquer le changement de la figure de style dans le chant Anggun Sasmi qui a deux versions linguistiques et le dernier des implications pour l'apprentissage de la littérature française. La méthode utilisée dans cette étude est descriptive-qualitative. Les données utilisées sont les lyries des chansons d'Anggun C. Sasmi en français et en indonésien. Les méthodes de collecte des données sont méthode simak, et technique (SBLC)simak bebas libat cakap et méthode dokumentasi. Pour analyser les données, l'auteur utilise la méthode d'analyse des données qualitatives qu'il appartient à Miles et Huberman. Dans cette étude, validité utilise la validité sémantique et la réadaptation inter-rater. Les résultats de cette étude Anggun C Sasmi plus souvent utiliser la figure de style la comparatif, Au moment de la composition de la chanson, Sasmi était très attentive à la beauté de ses paroles, Au moment de la composition de la chanson, Sasmi était très attentive à la beauté de ses lyrie. Ensuite, sur le résultat transformation figure de style pour les lyrie de chansons d'Anggun C Sasmi des langues françaises et les langues indonésiennes n'ont pas beaucoup en commun. Cette recherche peut avoir des implications en matière d'apprentissage linguistique pour les niveaux intermédiaires.

Mots-clé : Transformation, Figure de Style, Impliquée dans L'apprentissage.

**TRANSFORMASI GAYA BAHASA PADA LAGU ANGGUN C SASMI
DALAM BAHASA PERANCIS DAN BAHASA INDONESIA**

OLEH

EKA NURITA SARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**




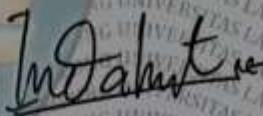
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Transformasi Gaya Bahasa Pada Lagu Anggun C Samsi Dalam Bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia**
Nama Mahasiswa : **Eka Nurita Sari**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1713044022**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 00 2

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

Diana Rosita, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Februari 2024



SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nurita Sari
NPM : 1713044022
Judul Skripsi : Transformasi Gaya Bahasa Pada Lagu Anggun C Sismi
Dalam Bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Banda Lampung 16 Februari 2024


Eka Nurita Sari
NPM 1713044027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mulya Asri pada 12 juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Suharto dan Ibu Tugiyem. Penulis memulai pendidikan formal mulai tahun 2005 di Sekolah Dasar (SDN) 04 Mulya Asri, lalu di tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 01 Tulang Bawang Tengah, kemudian berlanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMAN) O2 Tulang Bawang Tengah selesai pada tahun 2017, Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Lampung prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020 penulis mendapatkan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Panaragan Jaya, Tulang Bawang Barat, lalu kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Kridawisata Bandar Lampung.

MOTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(QS. Ar-Rum 60)

“Ketika engkau sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, maka berlailah. Jika sulit bagimu, maka berlari kecil lah. Jika kau lelah, maka berjalanlah. Jika itu pun tak mampu, merangkaklah. Namun jangan pernah berhenti (untuk menyerah) atau berbalik arah”
(Imam Syafi’i)

“i feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that could possibly happen”
(Mark lee. NCT)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan rasa syukur atas nikmat yang diberi Allah

SWT, karya ini dipersembahkan untuk orang-orang tersayang.

1. Pintu surgaku, Ibunda Tugiyem. Seorang ibu yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang, yang tidak pernah menyerah dan selalu berusaha untuk mencukupi semua kebutuhan anaknya.
2. Nenekku terkasih, Nenek Satinah. Terima kasih karena telah merawat dan membesarkan.
3. Kakekku tersayang, Almarhum Mbah Parwanto. Maaf karena terlalu lama menunggu cucumu ini untuk mendapat gelar.
4. Adikku tersayang Muhammad Bagus Syahrizal yang selalu memberi dukungan yang tak ternilai harganya dan menjadi alasan untuk penulis pulang ke rumah.
5. Ayahanda tercinta, bapak Suharto. Terima kasih atas kasih sayangnya.
6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Transformasi gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi dalam bahasa Perancis dan bahasa Indonesia" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulis tentu telah banyak menerima motivasi bantuan, masukan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Sunyono M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi bahasa Perancis
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing dengan sabar, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi sehingga akhirnya dapat diselesaikan.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan
6. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd selaku penguji yang selama ini telah banyak memberikan saran, masukan, dan bantuan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis bersama staf yang telah melengkapi penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Suharto dan ibu Tugiyem yang sudah menjadi orang tua terbaik yang mengajari penulis untuk tidak pernah menyerah.
9. Kakek Parwanto dan Nenek Satinah, yang sudah merawat sedari kecil hingga tumbuh sebesar ini.
10. Adik tercinta Muhammad Bagus Syahrizal yang selalu menjadi alasan untuk pulang.
11. Semua sahabat penulis Desti Aulia Pratiwi, Juliana Sinta Uli, Savana Arifenda, Naini Ayu Lestari yang telah memotivasi, menghibur di kala jenuh, tempat berbagi perasaan dan emosi, berbagi pengalaman, tempat mengadu, yang mau menemani saya tanpa memandang materi, tanpa pamrih, tanpa keluhan.
12. Teman satu atap Krisdiana, Krisdiani, Anggun Purnama Sari yang selalu menjadi teman di tempat perantauan.
13. Teman seperjuangan selama penyelesaian skripsi Savana Arifenda, Eliyana, Deva, Ade Ratna, Wahyu. Terima kasih atas semangatnya walaupun kami tertinggal jauh dari yang lainnya tapi tidak memudarkan semangat untuk mendapatkan gelar.
14. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2017 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang kalian berikan.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Terakhir, kepada diri saya sendiri Eka Nurita Sari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah mencoba. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, penulis berharap Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun penelitian ini, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang juga untuk dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Masalah	4
1.5 Manfaat Masalah	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Transformasi.....	6
2.2 Pengertian Gaya Bahasa	7
2.3 Jenis Gaya Bahasa	8
2.3.1 Gaya Bahasa Perbandingan	8

2.3.2	Gaya Bahasa Perulangan	12
2.4	Media Pembelajaran	15
2.5	Biografi dan Judul Lagu Anggun C Sasmi	16
2.5.1	Biografi Anggun C Sasmi	16
2.5.2	Judul Lagu Anggun C Sasmi	17
2.6	Penelitian Relevan	18
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Pendekatan Penelitian.....	20
3.2	Data dan Sumber Data	20
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.4	Metode dan Analisis Data.....	26
3.5	Validasi dan Reabilitas	27
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	28
4.2	Pembahasan	30
4.2.1	Gaya Bahasa	30
4.2.2	Transformasi Gaya Bahasa	46
4.3	Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Perancis.....	57
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.	Tabel Data Gaya Bahasa Indonesia	23
2.	Tabel Data Gaya Bahasa Perancis	24
3.	Tabel Transformasi Gaya Bahasa	25
4.	Hasil Penelitian Gaya Bahasa	28
5.	Hasil Penelitian Transformasi Gaya Bahasa.....	29

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa diidentifikasi sebagai lambang bunyi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berekspresi, oleh karena itu bahasa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang baik. Berdasarkan pemerolehannya bahasa dibagi menjadi dua macam yaitu bahasa ibu dan bahasa kedua. Bahasa ibu atau bisa disebut bahasa pertama merupakan bahasa yang dikuasai manusia sejak lahir yang didapat dari interaksi antar masyarakat dan lingkungan sekitar. Sementara bahasa kedua merupakan bahasa yang diperoleh setelah menguasai cukup sempurna bahasa pertama atau bahasa ibu. Setiap manusia mendapatkan bahasa ibu dan bahasa kedua berbeda-beda sesuai keadaan dan lingkungan. Jika bahasa pertama dapat dikuasai dengan ketidaksengajaan atau kebiasaan maka bahasa kedua ini diperoleh dengan kesadaran dan dapat bebas memilih bahasa yang ingin mereka kuasai. Bahasa kedua dapat dikuasai dengan mempelajarinya dan berlatih setiap hari. Mayoritas masyarakat Indonesia menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua seperti bahasa Inggris, bahasa Korea, maupun bahasa Perancis.

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di pendidikan Indonesia selain bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Perancis di Indonesia dilakukan di berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran bahasa asing ini berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Perancis yaitu, menyimak (*Compréhension orale*),

membaca (*Compréhension écrite*), berbicara (*Expression orale*) dan menulis (*Expression écrite*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan

Meningkatkan pembelajaran bahasa Perancis yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik seorang pengajar dituntut untuk memiliki inovasi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Perancis salah satunya membuat pembelajaran menjadi inovatif dan tidak monoton sehingga dapat membuat peserta didik untuk belajar lebih giat dan optimal. Pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran untuk membuat suatu proses pembelajaran tidak bosan salah satunya menggunakan media lagu. Pengajar dapat memanfaatkan lagu berbahasa Perancis untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Media lagu merupakan sarana yang tepat untuk menambah minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini membuat peserta didik dapat memahami beberapa pemahaman seperti terjemahan, kosakata yang belum diketahui, pengucapan kata maupun gaya bahasanya. Pengajar bahasa Perancis dapat menggunakan lagu-lagu milik musisi terkenal seperti Anggun C Sasmi. Penyanyi ini banyak digemari dari berbagai kalangan dan sudah sukses di berbagai negara seperti Indonesia, Inggris, maupun Perancis, maka tak jarang Anggun merilis beberapa versi bahasa pada lagu berbagai negara tersebut. Dilakukannya hal tersebut untuk mengapresiasi sekaligus ucapan terima kasih atas perjuangan panjang dalam karir di dunia industri musik yang dijalani dari puluhan tahun.

Lagu-lagu yang di versikan ke dalam berbagai bahasa pastinya mengalami sedikit banyak perubahan dimulai dari lirik lagu, unsur gramatikal maupun pergeseran makna, Namun ada juga beberapa faktor yang tetap sama. Pada Penelitian ini, peneliti mencari tahu apakah faktor gaya bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang berubah atau tetap sama. Gaya bahasa merupakan bentuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa dari pemiliknya. Sebab itu, gaya bahasa

termasuk penting dalam proses pembelajaran bahasa agar mengetahui setiap karya sastra memiliki gaya penulisan yang berbeda.

Pendalaman materi gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa sangat diperlukan. Masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui maksud dari gaya bahasa. Meskipun sebagian dari mereka mengetahui gaya bahasa tapi tidak mengerti maksud dari gaya bahasa tersebut. Sebagian peserta didik hanya mengetahui bahwa gaya bahasa adalah penulisan yang berbelit-belit sulit dipahami namun tidak mengerti maksud dari gaya bahasa yang sesungguhnya. Itulah mengapa pentingnya memperdalam pemahaman gaya bahasa.

Selanjutnya mengenai transformasi gaya bahasa dilakukan pada lagu-lagu yang dimiliki musisi asal Indonesia yaitu Anggun C Sasmi. Peneliti menggunakan lagu-lagu yang memiliki dua terjemahan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Perancis. Peneliti menggunakan data tersebut karena suatu karya yang diterjemahkan ke dalam dua bahasa belum tentu memiliki kemiripan yang persis, selalu saja ada perbedaan dari segi bahasa, tata bahasa, begitupun dengan gaya bahasa. Mengingat pembelajaran bahasa saat ini memanfaatkan media pembelajaran yang beragam seperti komik, video, begitupun lagu yang dianggap menarik dan mudah dipahami oleh pelajar. Oleh karena itu, transformasi gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi versi dua bahasa ini dapat membantu peserta didik bahasa mudah memahami pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Perancis.

Hasil penelitian ini dapat mempermudah para peserta didik untuk memperdalam pemahaman tentang transformasi gaya bahasa melalui contoh-contoh gaya bahasa yang telah ditemukan di dalam lagu Anggun berbahasa Indonesia maupun Perancis. Sebab itu, hasil penelitian ini dapat implikasi pada pembelajaran bahasa Perancis di tingkat perguruan tinggi maupun umum dalam pembelajaran linguistik pada niveau A2-B1 yang ada di semester 3 pada pembelajaran tersebut dapat memperkenalkan tentang pengertian gaya bahasa dan juga jenis-jenisnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lagu Anggun C Sasmi yang berbahasa Indonesia memiliki gaya bahasa yang berbeda bila diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis.
2. Perbedaan bentuk transformasi gaya bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Perancis.
3. Pelajar bahasa Perancis belum memahami bentuk-bentuk gaya bahasa dan penggunaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi dalam versi lagu bahasa Perancis dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah bentuk perubahan gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi dalam bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah implikasi transformasi gaya bahasa pada pembelajaran bahasa Perancis di sekolah?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi dalam versi lagu bahasa Perancis dan bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan bentuk perubahan dari gaya bahasa pada lagu Anggun C Samsi dalam bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan implikasi transformasi gaya bahasa pada pembelajaran bahasa Perancis secara umum.

1.5 Manfaat Masalah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan transformasi gaya bahasa dan implikasi pada pembelajaran bahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang linguistik.
2. Secara praktis
 - a) Pendidikan bahasa Perancis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik bahasa Perancis sebagai pembelajaran mengenai gaya bahasa pada pembelajaran bahasa Perancis.
 - b) Pembelajar
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Perancis dalam mempelajari transformasi gaya bahasa Perancis.
 - c) Peneliti lanjutan
Hasil ini dapat dijadikan relevan untuk penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Transformasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kata “transformasi” diartikan sebagai sebuah perubahan struktur gramatikal menjadi struktural gramatikal yang lain dengan cara menambah, mengurangi, dan menata kembali unsur-unsur didalamnya. Papovic dalam Siti Sastrian (2007: 73) didalam terjemahan karya sastra yang digunakan sebagai transfer pengetahuan dan nilai-nilai estetik yang menyebabkan pertemuan antara konvensi bahasa dan sastra ditemukan adanya transformasi.

Suhardi (2017: 15) dalam buku *Syntactic Structures* disebutkan bahwa terdapat dua aturan konversi, yaitu kaidah wajib (obligatory) dan kaidah manasuka (optionally). Kaidah wajib digunakan untuk serangkaian elemen yang deskripsi strukturalnya memenuhi persyaratan, serta aturan manasuka. Namun, jika dilihat dari perkembangannya, khususnya pada teori generatif transformasi grammar yang diberikan oleh chomsky dalam buku *Aspect of theory of syntax* dalam Suhardi (2017: 17) kedua aturan transformasi bersifat wajib. Satu hal disini adalah kaidah konversi hanya mengubah rangkaian elemen yang ada dan tidak mengubah rangkaian arti dari rangkaian elemen tersebut.

Menurut pembahasan diatas dapat dikatakan transformasi merupakan suatu proses atau aturan guna membentuk struktur gramatikal baru. Transformasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi, menambah, menata ulang unsur yang sudah ada tanpa mengubah makna dari struktur yang sebelumnya. Dalam hal ini transformasi berkaitan dengan unsur-unsur bunyi yang membentuk bahasa, dengan bentuk dan arti sebuah kata, dan tata aturan pembentukan suatu kalimat. Maka,

transformasi perkembangan paling akhir yang dilakukan pada penelitian analisis kalimat.

2.2 Pengertian Gaya Bahasa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Depdikbud (2002: 340), pengertian gaya bahasa adalah “Cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan”. Larousse dalam Rahmawati (2009: 49) mendeskripsikan bahwa "*le style est manière particulière d'écrire, d'exprimer sa pensée*". "Gaya bahasa adalah cara khusus untuk menulis, menyatakan pemikirannya". Auzou dalam Astuti (2017: 7) menyatakan bahwa *le style est manière propre à chacun de formaliser sa pensée* dapat diartikan bahwa Gaya bahasa adalah cara khusus dalam merumuskan pemikirannya masing-masing".

Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata penulis karya sastra. Pada sebuah karya sastra terdapat makna yang menjadi sulit dipahami pembaca karena penggunaan gaya bahasa yang mungkin masih asing bagi sebagian pembaca. Keraf dalam Astuti (2017: 7) berpendapat bahwa Gaya bahasa atau dalam retorika adalah bagian dari ekspresi atau pilihan kata yang mempertimbangkan apakah pengguna kata, frasa, atau klausa tepat untuk menyikapi situasi tertentu, dengan demikian persoalan gaya linguistik mencakup seluruh hierarki linguistik.

Berdasarkan pengertian gaya bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu ragam atau style yang digunakan penulis untuk memperoleh keindahan dalam sebuah tulisan yang dibuat dan menunjukkan maksud yang sesuai dengan pemikirannya. Gaya bahasa dimaksud untuk menggugah gairah penikmatnya sehingga menimbulkan efek tertentu. Adanya gaya bahasa juga dapat mengetahui gaya penulis dalam menulis karya-karyanya. Gaya bahasa dapat mengetahui karakter si penulis bagaimana ciri khas mereka dalam membuat karya sastra.

2.3 Jenis Gaya Bahasa

Beberapa pendapat menyatakan tentang pembagian gaya bahasa, berbeda penulis berbeda juga pendapat mengenai pembagian jenis gaya bahasa. Tarigan dalam Pratiwi (2011: 14) mengklasifikasi gaya bahasa menjadi 4 kelompok yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

La figure de style est utilisation particulière et expressive du langue qui se distingue de l'usage ordinaire et qui a pour effet de créer une image, une émotion ou une association particulière dans l'esprit du lecteur ou l'auditeur. (Logacheva, 2023).

Gaya bahasa merupakan suatu cara berekspresi yang menyimpang dari penggunaan bahasa pada umumnya. Gaya bahasa ini mempunyai efek terciptanya gambaran, emosi, atau asosiasi tertentu dalam pikiran pembaca atau pendengar.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang mengandung unsur membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dianggap mirip atau memiliki sifat, ciri fisik, sifat, sikap, keadaan, suasana, tingkah laku, dan sebagainya. Gaya bahasa perbandingan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Metafora

Pratiwi (2011 :16) gaya bahasa yang membandingkan sesuatu yang memiliki sifat yang sama dengan bentuk yang singkat. Susandhika (2022: 117) metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah perasaan secara langsung menggunakan perbandingan analogi atau bentuk pengungkapan suatu objek menggunakan objek lain yang memiliki kemiripan atau persamaan.

La métaphore consiste à désigner une chose par une autre qui lui ressemble ou partage avec elle une qualité commune. Il s'agit d'une comparaison sans outils de comparaison. (Logacheva, 2023). Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa perbandingan tanpa alat pembanding karena membandingkan satu hal dengan hal lain yang menyerupai atau memiliki kualitas yang sama.

Contoh:

- Generasi muda adalah tulang punggung negara.

Kata tulang punggung bermakna bahwasannya sebagai penerus atau keturunan selanjutnya yang terus berjuang untuk mengharumkan bangsa dan negara.

- *Le soleil, coquelicot géant, décorait l'horizon.*

Pada contoh ini kalimat *Le soleil* atau matahari diumpamakan menyerupai secara fisik seperti *coquelicot géant* atau bunga raksasa

b) Personifikasi

Waridah dalam Salsabila (2018: 9) gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati atau tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat insani, yang berarti menjelaskan suatu benda yang sebenarnya tidak mempunyai sifat seperti benda hidup pada umumnya namun dijabarkan menggunakan sifat benda hidup seolah-olah benda itu hidup. Susandhika (2022: 117) merupakan pengungkapan suatu hal dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada benda mati.

Elle consiste « à attribuer un comportement humain à un objet ou à un animal. (Logacheva, 2023) . Gaya bahasa ini merupakan menghubungkan perilaku manusia dengan objek atau binatang. Seperti mengungkapkan benda hidup dengan kiasan dari benda mati yang sering menggunakan kata kerja tindakan, atau kata sifat yang memenuhi syarat secara spesifik.

Contoh:

- Pohon melambai-lambai diterpa angin.
Kata melambai-lambai mempunyai makna bergerak-gerak ke kanan dan ke kiri bahkan sampai mau roboh.
- *Une soleil voit naître et mourir la rose*, ‘matahari melihat tumbuh dan layunya bunga mawar’
Pada contoh ini kata *un soleil* atau matahari seperti mempunyai kemampuan untuk melihat namun kenyataannya tidak memiliki mata.

c) Alegori

Waridah dalam salsabila (2018 : 9) Gaya bahasa yang cara mengungkapkan suatu hal dengan sebuah kiasan atau penggambaran. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita panjang dan makna atau maksud yang terselubung.

Cette figure de style représente de façon concrète et symbolique une idée abstraite. En d'autres termes, elle rend concret quelque chose qui ne l'est pas. Gaya bahasa yang secara konkret dan simbolik menyatakan hal yang bersifat abstrak. (Manhes, 2022)

Contoh:

- Hati-hatilah saat kamu dalam mendayung bahtera rumah tangga, mengarungi lautan kehidupan yang penuh dengan badai dan gelombang.
Pada kalimat tersebut makna dari mendayung samudra berarti membangun sebuah rumah tangga, lalu mengarungi lautan yang bermakna menjalani atau mengurus rumah tangga, kemudian kata badai dan gelombang yang berarti siap menghasi masalah atau masalah-masalah yang akan menimpa di dalam keluarga.
- *Je veux peindre la France une mère affligée, qui est, ses bras, de deux enfants chargé.* Saya ingin menggambarkan Perancis sebagai seorang ibu yang menderita, yang dalam gendongannya dibebani dua orang anak’.

Dalam kalimat tersebut menggunakan kata *de deux enfants chargée* ‘dibebani dua orang anak’ sebagai gaya bahasa l’allégorie yang bermakna sebagai memikul beban yang berat.

d) Pleonasme atau tautologi

Pratiwi (2011: 19) mengatakan bahwa Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan yang seharusnya jika kata itu tidak dipakai tidak akan mengubah makna suatu kalimat.

Le pléonasme est une répétition volontaire ou non de mots ayant le même sens. Il peut être considéré comme une erreur ou une figure de style. Pleonasme adalah pengulangan kata yang memiliki makna yang sama yang bisa dianggap kiasan atau kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. (Tautou, 2022).

Contoh:

- Mulai dari kecil dia sudah nakal.
Kata mulai dan dari sebenarnya memiliki arti yang sama, dengan demikian semestinya cukup salah satu katanya saja seperti kalimat mulai kecil atau dari kecil.
- *Un hasard imprévu.* *Hasard* ‘kebetulan’ dan *imprévu* ‘tidak terduga’ memiliki makna yang sama

e) Antithesis

Kerap dalam pratiwi (2011: 19) Gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok yang berlawanan. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang kalimatnya memiliki makna yang bertentangan atau bertolak belakang.

L'antithèse est une figure de style d'apposition qui consiste à rapprocher deux mots, groupes de mots ou expressions qui ont des sens opposés, on peut la retrouver dans différent types de textes. ‘Gaya bahasa yang

menyatukan dua kata, kelompok kata, atau ungkapan yang memiliki arti berlawanan'. (Alloproff, 2023).

Contoh:

- Pak guru bahasa Indonesia itu sangat disiplin, ia memperlakukan murid laki-laki dan perempuan sama rata tanpa adanya pilih kasih. Pada kalimat diatas, gaya bahasa antitesis ditunjukkan dengan laki-laki dan perempuan.
- *On te dit que tout est noir et tout est blanc.*
Kata yang digunakan adalah noir 'hitam' dan blanc 'putih' sebagai kata yang berlawanan.

3. Gaya Bahasa Perulangan

a) Asonansi

Pratiwi (2011: 42) merupakan gaya bahasa yang perulangan bunyi vokal yang sama, dipakai dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyelamatkan keindahan.

Une assonance il s'agit d'une répétition d'un même son de voyelle dans une phrase ou dans un ensemble de vers. Pengulangan bunyi vokal yang sama dalam sebuah kalimat. (Loghacheva, 2023)

Contoh:

- Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu.
- *Je fais souvent ce rêve étrange et pénétrant.* "aku sering bermimpi aneh dan membuatku teringat terus".

Pada kalimat ini terdapat pengulangan dalam bunyi vokal (e) pada étrange dan pénétrant.

b) Epizeukis

Pratiwi (2011: 44) gaya bahasa yang pengulangannya bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang berkali-kali berturut-turut.

L'Épizeuxe est figure de style assez simple à mettre œuvre puisque c'est tout simplement la répétition d'un même terme plusieurs fois sans mo de coordination. Gaya bahasa yang beberapa kali menggunakan pengulangan kata yang sama tanpa adanya kata yang mengkoordinasikannya. (Chifflet, 2022).

Contoh:

- Engkaulah anakku, engkaulah anakku, memang engkaulah anakku yang menjadi harapan dan tumpuan ibunda di hari tuaku kelak.
- *Oh triste, triste était mon âme / à cause, à cause d'une femme...*
'Oh kesedihan, kesedihan yang pernah ada di jiwaku/ karena, karena seorang wanita...'.
pada contoh ini terdapat pengulangan kata 'triste' dan 'à cause'.

c) Anafora

Utama dalam Febriasari (2018: 4) Gaya bahasa ini merupakan pengulangan kata pertama setiap baris atau setiap kalimat.

L'anaphore est figure de style consiste à répéter des termes en début de phrase, de vers ou de propositions. Gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata pada setiap awal kalimat. (Loghacheva, 2023).

Contoh:

- 'Lupakah engkau bahwa mereka yang membesarkan dan mengasuh mu? Lupakah engkau bahwa keluarga itulah yang menyekolahkanmu sampai perguruan tinggi? Lupakah engkau bahwa mereka yang mengawinkan mu dengan istrimu? Lupakah engkau akan segala budi baik mereka itu kepadamu?'

- *Cœur qui a tant rêvé / O cœur charnel / O cœur inachevé, / Cœur éternel.*

‘Hati yang sangat bermimpi/wahai hati duniawi/wahai hati yang belum selesai.

Pada kalimat ini dikatakan gaya bahasa anafora karena memiliki pengulangan kata yang sama di setiap awal kalimat.

d) Mesodiplosis

Pratiwi (2011: 48) pengulangan kata atau kalimat yang berada di tengah-tengah kalimat secara berturut-turut.

Contoh:

- Para pendidik harus meningkatkan kecerdasan bangsa, Para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat, Para petani harus meningkatkan hasil sawah-ladang, Para pengusaha harus meningkatkan hasil usahanya.
- Kalau begitu kamu boleh pergi, adik boleh pergi, kakak boleh pergi, asal izin dulu.

Contoh kalimat diatas merupakan mesodiplosis karena memiliki pengulangan kata di pertengahan kalimat secara berturut-turut.

e) Anadiplosis

Pratiwi (2011: 50) merupakan gaya bahasa yang kata atau frasa terakhir suatu kalimat menjadi kata atau frasa pertama pada kalimat selanjutnya.

L'anadiplose est de la reprise juxtaposée de mêmes mots au sein d'une phrase. Gaya bahasa yang merupakan pengulangan kata yang sama pada kalimat yang disandingkan. (Loghacheva, 2023).

Contoh:

- Dalam raga ada darah, Dalam darah ada tenaga, Dalam tenaga ada daya, Dalam daya ada segala.

- *Le néant a produit le vide, la vide a produit le creux, le creux a produit le souffle, le soufflet a produit le soufflet et le soufflet a produit le soufflé*
‘Ketiadaan menghasilkan kehampaan, kehampaan menghasilkan kekosongan, kekosongan menghasilkan hembusan nafas, hembusan nafas menghasilkan tiupan angin dan tiupan angin menghasilkan gelembung.

Pada contoh diatas kata yang digarisbawahi merupakan bentuk perwujudan dari gaya bahasa anadiplosis, karena setiap awal kalimat adalah perulangan kata akhir dari kalimat sebelumnya.

2.4 Media Pembelajaran Bahasa Perancis

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran yang diberikan pengajar menjadi hal penting untuk keberhasilan daya tangkap peserta didik. Menurut Rini dan Rosita (2019: 164) menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan semua jenis media pembelajaran adalah untuk menunjang proses penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih memudahkan untuk memahami dan menguasai materi. Sedangkan, menurut Rohani (2019:19) Media merupakan salah satu alat bantu yang digambarkan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan pengajar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa macam jenis media pembelajaran ini seperti media grafis, media audio, media proyeksi diam.

Berdasarkan jenisnya peneliti membatasi penelitian menggunakan media lagu milik musisi terkenal yaitu Anggun C Sasmi. Dalam perjalanan karirnya yang telah berhasil di berbagai negara seperti Indonesia, Inggris dan Perancis. Maka

dalam dalam berkarir tak sedikit melibatkan atau merilis lagu-lagu dalam tiga bahasa sekaligus

2.5 Biografi Anggun C Sasmi

2.5.1 Biografi Anggun C Sasmi

Anggun C Sasmi merupakan salah satu penyanyi asal Indonesia yang berpindah kewarganegaraannya ke Perancis, ia lahir di Jakarta, Indonesia pada tanggal 24 April, 1974. Anggun C Sasmi lebih dulu dikenal sebagai penyanyi rock Indonesia, yang sudah memiliki 50 lagu saat usianya belum genap 16 tahun. Tekad besarnya untuk *go internasional* kini membuahkan hasil, setelah menetap beberapa di London Anggun memutuskan untuk berpindah ke Perancis, lalu disanalah musiknya berkembang amat pesat. Pada tahun 1997 Anggun merilis album berbahasa Perancis yang berjudul *Au Nom De La Lune*. Berkat album ini nama Anggun tidak hanya dikenal luas di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia.

Setahun kemudian, Anggun merilis lagu berbahasa Inggris yang berjudul *snow on the sahara*, lalu pada tahun 2000 ia kembali merilis album yang berjudul *Chrysalis* dan *Désirs Contraires*. Setelah sukses dengan album-album ini dua tahun kemudian pada tahun 2002 ia merilis album yang berjudul *Open heart* dan *Luminescenes*.

Berkas prestasi tersebut kini membuat nama Anggun C Sasmi semakin dikenal sebagai penyanyi bertaraf internasional. Terkenalnya sebagai penyanyi internasional tidak sekalipun memudarkan rasa nasionalisme kepada Indonesia, terbukti dari beberapa lagu berbahasa Perancis yang sukses dirilisnya kembali kedalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan fans Indonesia untuk ikut menikmati lagu tersebut. Seperti lagu *La Rose De*

Vent yang dirilis pada tahun 1997 juga dirilis kedalam bahasa Indonesia dengan judul Kembali.

2.5.2 Judul Lagu Anggun C Sasmi

Adapun lagu-lagu tersebut sebagai berikut:

- 1) Lagu “*La rose de vents*” merupakan lagu dari album pertama yaitu “*Snow on the sahara*” yang dirilis pada tahun 1997. Lagu yang menceritakan tentang wajah asli dari dirinya sendiri dari seorang wanita, kelemahan, dan hal-hal yang menakutkan. Lagu yang dirilis ke dalam tiga bahasa ini juga dirilis ke dalam lagu bahasa Inggris merupakan terjemahan langsung dari bahasa Perancis, pada lagu berbahasa Indonesia ini memiliki konten lirik yang berbeda. Kedua lagu ini dapat diakses atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.
- 2) Lagu “*Une geste d’amour*” yang dinyanyikan oleh Anggun C Sasmi pada tahun 2000 yang merupakan salah satu *track* edisi Perancis dari album Internasionalnya kedua yang berjudul “*Chrysalis*”. Kemudian, lagu ini dirilis kembali oleh Anggun C Sasmi dalam bahasa Perancis menjadi “Yang kutunggu” pada album yang berjudul “*Désirs Contraires*” yang dirilis pada tahun yang sama. Lagu yang dirilis pada tahun 2000 ini menceritakan tentang seseorang yang belum sepenuhnya melupakan masa lalunya dan terus menunggu. Kedua lagu ini dapat diakses atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.
- 3) Lagu “*Cesse la pluie*” milik Anggun C Sasmi yang dirilis pada tahun 2005 merupakan bonus *track* yang direkam dalam bahasa Perancis yang berasal dari lagu “*Saviour*” pada album Internasional ketiga “*Luminescence*”. Lagu yang juga direkam dalam bahasa Indonesia yang berjudul “Mantra” di tahun yang sama. Kedua lagu ini dapat diakses

atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.

- 4) Lagu berjudul “*Rien à écrire*” milik Anggun C Sasmi merupakan salah satu lagu yang dirilis pada album internasional keempat yakni “*Evaluation*” di tahun 2008. Lagu ini juga dirilis pada versi Indonesia dengan judul “*Berganti Hati*” yang masuk pada edisi Indonesia di album yang sama. Kedua lagu ini dapat diakses atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.
- 5) Lagu “*Si Tu L’avoues*” yang dinyanyikan oleh Anggun C Sasmi pada tahun 2008 yang merupakan salah satu track edisi Perancis dari album Internasional-nya ke-empatnya yang berjudul “*Evaluation*”. Lagu ini dirilis kembali oleh Anggun C Sasmi dalam bahasa Indonesia menjadi “*Jadi Milikmu*” pada album yang sama. Kedua lagu ini dapat diakses atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.
- 6) Lagu “*Mon Meilleur Amour*” milik Anggun C Sasmi merupakan salah satu lagu bonus *track* yang dipersembahkan untuk Perancis dan yang hanya dirilis untuk promosi di radio-radio Perancis. pada album kelima internasionalnya yaitu “*Echoes*” yang dirilis pada tahun 2011. Di Indonesia juga lagu ini dirilis dengan judul “*Hanyalah Cinta*”. Kedua lagu ini dapat diakses atau didengar di semua aplikasi musik seperti *Spotify* dan *Youtube* secara gratis.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ;

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ayunda Pratiwi yang berjudul “Gaya bahasa dalam teks lagu berbahasa Perancis yang dinyanyikan oleh Celine Dion, Anggun dan Sheryfa Luna”. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab sebuah masalah yaitu gaya bahasa apa saja yang ada pada lagu yang dimiliki oleh

Celine Dion, Anggun dan Sheryfa Luna. menghasilkan 119 data gaya bahasa dan 24 penggunaan gaya bahasa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Rahmawati yang berjudul “Gaya Bahasa Lirik Lagu Carla Bruni Dalam Album *Quelqu'un m'a dit*”. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dari 2 masalah yaitu gaya bahasa apa yang dimiliki pada album ini dan fungsi gaya bahasanya. Pada penelitian ini menghasilkan 13 jenis gaya bahasa pada album tersebut. Lalu, gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa aliterasi.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Trinityas Puspita Asmara yang berjudul “Lagu Anggun C Sasmi dalam dua versi bahasa : analisis semantik” yang membahas mengenai jenis-jenis makna yang digunakan pada lagu Anggun C Sasmi yang diciptakan ke dalam bahasa Perancis maupun dan bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran makna. Pada penelitian ini. menghasilkan 6 jenis makna dan juga terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pergeseran ialah linguistik, sosial, psikologis.

Ketiga penelitian yang sudah dijabarkan secara singkat memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian 1 dan 2 memiliki objek yang sama yaitu membahas tentang gaya bahasa, Kemudian pada penelitian 3 memiliki kesamaan dari sumber data yaitu lagu Anggun C Sasmi dalam dua versi bahasa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang terkini adalah penelitian terdahulu tidak membahas implikasi penelitian terhadap pembelajaran bahasa di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sugiyono (2018: 2) menjelaskan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Nugrahani (2014: 4) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci secara mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Menurut pendapat di atas penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang terjadi yang terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi.

3.2 Data dan Sumber Data

Nugrahani (2014: 107) data penelitian merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan bukan berupa data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Nugrahani (2014: 113) sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan data untuk penelitian ini yaitu kata-kata atau kalimat yang mengandung transformasi gaya bahasa didalamnya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian

ini berupa lagu-lagu Indonesia yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Perancis yaitu:

- 1) *La Rose De Vent* - Kembali
- 2) *Une Geste D'amour* - Yang Kutunggu
- 3) *Cesse La Pluie* - Mantra
- 4) *Rien À Écrire* - Berganti Hati
- 5) *Si Tu L'avoues* - Jadi Milikmu
- 6) *Mon Meilleur Amour* - Hanyalah Cinta

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dan melakukan pengolahan awal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan metode pustaka atau dokumentasi. Zaim (2014: 89) metode simak adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyimakan atau pengamatan bahasa yang akan diteliti yang dilakukan dengan teknik lanjutan yaitu Teknik SBLC (Simak, bebas, libat, cakap) yaitu meneliti tanpa perlu berpartisipasi langsung dan tidak terlibat dalam pemunculan calon data.

Selain menggunakan metode simak peneliti juga menggunakan metode pustaka atau dokumentasi. Zaim (2014: 95) metode pustaka adalah menggunakan sumber-sumber yang sudah tertulis untuk mendapatkan data. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data lirik lagu dari lagu bahasa Indonesia dan lagu bahasa Perancis

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Mengunduh lagu dan transkrip lirik dari lagu Anggun C Sasmi yang berbahasa Perancis maupun bahasa Indonesia dalam situs internet.

2. Mendengarkan lagu dan membaca berulang-ulang lirik disertai terjemahan untuk lagu bahasa Perancis.
3. Mengklasifikasi lirik lagu berdasarkan gaya bahasa Perancis maupun gaya bahasa Indonesia pada tabel yang sudah disediakan.
4. Jika sudah menemukan masing-masing hasil dari gaya bahasa dari bahasa Perancis maupun bahasa Indonesia, masukan hasil gaya tersebut dalam sebuah tabel pengklasifikasian gaya bahasa.
5. Selanjutnya mengklasifikasikan kedua gaya bahasa dalam dua bahasa tersebut kedalam tabel transformasi gaya bahasa.
6. Setelah semua selesai dan terkumpul kemudian dimasukan kedalam tabel data dan membantu perhitungan hasil penelitian yaitu berupa hasil gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi dalam bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia dan juga transformasi gaya bahasa pada lagu Anggun C Sasmi.

Berikut tabel-tabel pengelompokan gaya bahasa sesuai bahasanya :

Tabel 1. Data gaya bahasa lagu indonesia

Keterangan:

Kode data ; (bait ke ...)/(lirik ke...)

Gaya bahasa : Gaya bahasa perbandingan (M)metafora, (P) personifikasi, (PL) Pleonasme, (AL) Alegori, (A) Antitesis
Gaya bahasa perulangan (AS) Asonansi, (E) epizeukis, (AN) anafora, (ANA) anadiplosis, (M) mesodiplosis

Urutan lagu : (1) Rose de vent , (2) une geste d'amour, (3) Cesse la pluie, (4) Rien à écrire, (5) Si tu l'avoues, (6) Mon
meilleur amour

NO	KODE DATA	LIRIK	G.B PERBANDINGAN					GB PERULANGAN					KET
			M	P	PL	AL	A	AS	E	AN	AN A	M	
LAGU LA ROSE DE VENT													

1	Bait 1	<i>Je suis née à l'envers Tout au bout de la mer</i>	□										<p>“L’envers” – ‘terbalik’ memiliki makna bahwa penulis terlahir dalam keadaan yang berbeda dengan sang kekasih.</p> <p>Lalu, pada “tout au bout de la mer” – ‘di ujung lautan’ yang bermakna berada jarak yang sangat jauh yang tidak semua orang mampu melewatinya.</p>
---	--------	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Tabel 2. data yang mengandung gaya bahasa lagu perancis

Keterangan:

Kode data : (bait ke ...)/(lirik ke...)

Gaya bahasa : Gaya bahasa perbandingan (M)metafora, (P) personafikasi, (PL) Pleonasme, (AL) Alegori, (A) Antitesis

Gaya bahasa perulangan (AS) Asonansi, (E) epizeukis, (AN) anafora, (ANA) anadiploses, (M) mesodiplosis

Urutan lagu : (1) kembali , (2) yang kutunggu, (3) mantra, (4) nerganti hati (5) jadi milikmu, (6) hanyalah cinta

N O	KODE DATA	LIRIK	G.B PERBANDINGAN					GB PERULANGAN					KET
			M	P	PL	AL	A	AS	E	AN	AN A	M	
LAGU KEMBALI													
1	Bait 1	Dihantu cemburu, dalam tatapnya berjuta duga	□										“dihantu cemburu’ bentuk pengungkapan dari penulis yang sangat cemburu.
2	bait 1	Teringat selalu sorot mata itu Tak pernah tahu di dalam dada hatiku terluka	□										“Mata” digunakan sebagai ciri khusus untuk menggambarkan seseorang yang setiap melihatnya teringat lagi tentang kenangan pahit.

Tabel 3. Data Transformasi Gaya Bahasa

No	Kode Data	Data				Transformasi Gaya Bahasa		
		B. Perancis	Gaya Bahasa	B. Indonesia	Gaya Bahasa	1	2	3
1	B1	<i>Je suis née à l'envers Tout au bout de la mer Dans un lotus ouvert Aux bras de Shiva Loin de chez toi</i>	metafora	Kan ku ingat s'lalu sorot mata itu Dihantu cemburu, dalam tatapnya berjuta duga Teringat selalu sorot mata itu Tak pernah tahu di dalam dada hatiku terluka	Metafora	☐		
							☐	

1. Kode Data

B1 : Bait 1

2. Data

Berupa data lirik lagu Indonesia maupun Perancis mengandung gaya bahasa yang sudah dikelompokkan sebelumnya.

3. Gaya Bahasa

Peneliti membagi kelompok gaya bahasa menjadi 4 bagian agar mempermudah analisis data

1. Gaya bahasa sama apabila gaya bahasa pada lagu bahasa Indonesia memiliki gaya bahasa yang serupa dengan gaya bahasa di lagu bahasa Perancis.
2. Gaya bahasa tidak sama yaitu apabila di kedua lagu bahasa Indonesia maupun bahasa Perancis memiliki gaya bahasa namun berbeda jenis.
3. Gaya Bahasa Zero apabila pada lagu Indonesia memiliki gaya bahasa namun pada lagu Bahasa Perancis tidak memiliki gaya bahasa.
4. Zero gaya bahasa, apabila terdapat gaya bahasa di lagu bahasa Perancis namun tidak menghasilkan gaya bahasa di lagu bahasa Indonesia.

3.4 Metode dan Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan proses yang penting dalam menganalisis gaya bahasa. Data yang sudah ada dan dikelompokkan selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif model miles dan huberman

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) membagi analisis data menjadi tiga metode, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang muncul pada catatan-catatan di lapangan. Dapat diartikan bahwa redaksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data agar kesimpulan akhir dapat disimpulkan atau diverifikasi.

2. Model Data atau Penyajian Data

Penyajian data berupa suatu kegiatan pada sekumpulan informasi yang disusun. Bentuk penyajian data ini berupa tabel. Dengan melihat penyajian yang telah kita dapat lebih mudah memahami dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan menurut Miles dan Hideman hanyalah sebagai suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal .

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2018: 267) mengatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh

peneliti. Peneliti menulis apa adanya dan tidak merubah data yang didapat pada hasil penelitian. Sedangkan realibilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data. Temuan Stainback dalam Sugiyono (2018: 268) dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat dua peneliti atau lebih yang meneliti objek yang sama akan mendapatkan data yang sama. Pada penelitian ini menggunakan validitas semantik, yaitu validasi yang menggunakan kata sesuai dengan konteksnya. Validasi ini dilakukan dengan cara memaknai data yang berupa data, kelompok kata, kalimat, paragraf maupun dialog yang terdapat pada lagu-lagu Anggun yang diteliti.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan reliabilitas inter-rater atau antar pengamat yang dilakukan oleh pengamat lain, yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Reliabilitas dapat tercapai apabila ada kesepakatan atau kesamaan persepsi terhadap masalah yang dibicarakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, maka langkah selanjutnya adalah kesimpulan. Pada pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat 62 data gaya bahasa dari 34 lagu Perancis dan 28 lagu Indonesia. Peneliti menemukan perbandingan jumlah data dari kedua jenis gaya bahasa tersebut yaitu 39 hasil data dari gaya bahasa perbandingan dan 23 data hasil dari gaya bahasa perulangan, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan Anggun C Sasmi untuk menciptakan lagu yang indah adalah gaya bahasa perbandingan sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan pada lagu Anggun C Sasmi yang berbahasa Perancis dan bahasa Indonesia adalah gaya bahasa perulangan pada jenis mesodiplosis yaitu hanya memiliki 2 data gaya bahasa. Saat menciptakan lagunya Anggun C Sasmi menggambarkan rasa cinta, rindu, sedih, bahagia, kecewa yang diungkapkan melalui kata-kata indah dan puitis sehingga dapat memperkaya makna atau pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dan membuat para pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan.
2. Terdapat 33 hasil dari data Transformasi gaya bahasa pada penelitian ini. 8 data dari gaya bahasa sama, 13 data dari gaya bahasa tidak sama, dan 12 data dari zero gaya bahasa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa lirik yang berasal dari dua bahasa tersebut tidak memiliki kemiripan dari gaya bahasa.

Lagu Perancis milik Anggun C Sasmi ini lebih banyak memiliki lirik yang berbeda makna setelah dirilis ke dalam bahasa Indonesia.

3. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Perancis mulai dari niveau A2-B1 pada bidang linguistik di perguruan tinggi maupun umum. Bentuk implikasi gaya bahasa ini adalah pengajar memberi materi tentang pengertian, contoh dan penggunaan dari gaya bahasa. Kemudian, setelah para peserta didik dapat mengetahui dan memahami pengertian dan bentuk dari gaya bahasa pengejar dapat memberi soal latihan untuk mengetes kemampuan peserta didik tentang gaya bahasa. Pengajar juga dapat menggunakan media pembelajaran berupa lirik lagu milik Anggun C Sasmi agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar bahasa Perancis, diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah referensi pembelajaran tentang gaya bahasa maupun inovasi pembelajaran menggunakan lirik lagu.
2. Bagi pembelajar bahasa Perancis, diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam mempelajari bahasa Perancis khususnya gaya bahasa.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai gaya bahasa pada Anggun C Sasmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. A. (2017). *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Corneille Pada Album Entre Nord Et Sud* (Vol. 13, Issue 3). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmara, P. T. (2016). *Lagu Anggun C. Sasmi dalam Dua Versi Bahasa; Analisis Semantik*. Universitas Gadjah Mada.
- Febriasari, D. (2018). Nilai Pendidikan Religius Dan Gaya Bahasa Perulangan Dalam Kumpulan “60 Puisi Indonesia Terbaik 2009.” *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1–7. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3592/1969>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Pratiwi, R. A. (2011). *Gaya Bahasa Dalam Teks Lagu Berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Celine Dion, Anggun dan Sheryfa Luna* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, F. (2014). *Gaya bahasa lirik lagu carla bruni dalam album* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rini, S., & Rosita, D. (2019). Model Work Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2019* (Prosiding). Universitas Lampung.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Diktat). Universitas Sumatera Utara.
- Salsabila, S. S. (2018). *Gaya Bahasa Dan Relasi Makna Pada Lirik Lagu L'Oiseau Et L'Enfant Karya Jean-Paul Cara Et Joe Gracy*. Universitas Brawijaya.
- Sastriyani, S. H. (2012). Transformasi Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Terjemahan.

- Humaniora*,19(1),73–80.<https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/893>
- Susandhika, I Gusti Ngurah Mayun. 2022. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika.” (*Semnalisa*): 112–20. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4767>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhardi. (2017). *Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasional*. UNY Press.
- Zaim, M. (2018). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. In *Metode Penelitian Bahasa* (Vol. 14). FBS UNP Press Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- Alloprof. *Figure de style*. (2023). <http://www.alloprof.qc.ca/fr/eleves/bv/francais/les-figures-de-style-f1349>. Akses 1 september 2023.
- Chifflet, Jean-Loup. (2022). *Figure de style*. [Http://www.lefigaro.fr/tag/figures-de-style](http://www.lefigaro.fr/tag/figures-de-style). 2023. Akses 1 september 2023.
- Logacheva. (2023). *Figure de Style Definition Examples..*. [Http://www.Aufutur.fr/révisions/francais/figure-de-style-definition-exemples-litres/](http://www.Aufutur.fr/révisions/francais/figure-de-style-definition-exemples-litres/). 2023. Akses 1 september 2023
- Manhes. Alloprof. *Figure de style*. (2023). <http://www.alloprof.qc.ca/fr/eleves/bv/francais/les-figures-de-style-f1349>. Akses 1 september 2023
- Tautou, Anne-Sophie. (2022). *Pléonasme : Figure de Style Ou Non?..*. <Http://www.google.com/amp/s/languetool.org/pleonasme>. Akses 1 September 2023.

